

Anti-Copyright



**SOUTHERST ASIEN
ANARCHIST LIBRARY**

Persatuan Para Egois

Svein Olav Nyberg

Svein Olav Nyberg
Persatuan Para Egois
2011

<https://bodoamat.noblogs.org/post/2019/11/24/persatuan-para-egoist/>
Teks aslinya berjudul *The union of egoists*, diterjemahkan oleh Fique

sea.theanarchistlibrary.org

2011

Kesalahpahaman umum tentang egoisme, dan tentang egoisme Stirner pada khususnya, itu adalah jenis kebijakan anti-sosial yang tertutup. Sejauh melibatkan Stirner, komentator seperti itu pasti telah tertidur melalui setengah dari bukunya yang membahas diskusi sosial, atau lebih membahas – seperti apa interaksi sosial yang tidak dimediasi oleh cita-cita atau “ikatan alami”.

Lebih suka anti-sosialitas, seperti yang lebih banyak orang, tetapi lebih baik dilihat sebagai jenis sosialitas yang lebih matang.

Stirner adalah seorang filsuf dialektik, dan karena itu fokusnya adalah pada hubungan. Seperti yang berkaitan dengan hubungan, sering terdiri dari tiga elemen, dua relasi, dan hubungan itu sendiri, dan memutuskan triadik yang terkenal adalah kejadian umum dalam filsafat dialektik. Begitu juga dengan Stirner. Pengembangan triadik utama Stirner adalah dari Ikatan “alami” atau bahan dari orang dahulu, Obligasi oleh ide-ide, kami “kesetaraan sebelum alasan”, menjadi berkemauan atau memperoleh hubungan.

Dalam bukunya, Stirner memulai deskripsi hubungan yang diajukan dengan hubungan dengan objek dan ide material. Hubungan yang disengaja dengan ini adalah milik Anda (“eigentum”).

Kebalikan dari hubungan yang dihindaki adalah, seperti yang dialihkan, ikatan, “sudah” dan “harus”. Esensi ”yang harus saya tegaskan dan tidak bisa saya buang.

Kasus tertentu dari ikatan apa saja adalah kompilasi Anda tidak dapat melepaskan ide. Dalam istilah Hegelian: Komplikasi itu dilihat sebagai dikecualikan dan disucikan untuk “kekuatan negatif”. Gagasan seperti itu disebut komitmen tetap. Yaitu, dalam kata-kata Stirner “Sebuah ide yang membuat manusia miliknya sendiri” – sebuah ide yang tidak memungkinkan Anda mengkritik. [Ingat bahwa Der Einzige adalah “kekuatan yang negatif” untuk dirinya sendiri.]

Gagasan sering diekspresikan di dunia materi, disampaikan kita diundang. Salah satu ide tersebut adalah “properti”. Perlu dipertimbangkan tentang penggunaan umum dari kata ini untuk menyesuaikan dengan ide – Ide Tetap – tentang apa yang Anda letakkan. Namun, menurut Stirner, properti dalam pengertian ini, “properti suci” atau lebih dari itu disebut “properti negara”, tidak dikecualikan dari kritik dan dari – percakapan yang menumpangkannya. Dalam arti harus menjadi miliknya Dalam pemikirannya seperti itu – dalam tindakan yang disengaja dan disengaja. Namun, kepemilikan faktual, menumpangkan tangan di atas, juga tergantung pada “kekuatan saya”, seperti yang diubah oleh Stirner.

Sekarang, begitu hubungan “Eigentum” – “properti” dalam pengertian Stirnerian telah dipahami – dan tidak sebelumnya, dapatkah kita melanjutkan ke

pertemuan dua Einzige, dua Subjek. Ada beberapa cara di mana dua orang dapat bertemu:

1. Obligasi. Ini adalah Rapat dua orang yang sesuai dengan “Rapat” berperilaku satu sama lain. Ini bukan pertemuan seperti yang dihadiri, diadakan rapat menurut “yang dilakukan”. Contohnya adalah kompilasi ayah dan anak laki-laki yang bertemu peran ayah dan anak. “Ayah” dan “putra” mereka akan selalu tetap dalam arti deskriptif. Namun, mereka bertemu dengan peran seperti itu, mereka bertemu dengan “bertemu” dan bukan oleh “kehendak”. Relevansi dilihat sebagai objek statistik.

2. Properti. Relasi dapat menjadi satu sisi yang disengaja. Dalam hal ini, yang satu adalah Einzige sedangkan Yang lain telah menjadi Eigentum (untuk yang Einzige). Mungkin ini adalah keadaan di mana kita dapat mengatakan “Neraka adalah Yang Lain” (yaitu kompilasi lelaki lain itu adalah Einzige dan saya kompilasi menjadi peran sebagai Eigentum).

Namun, Moses Hess mengkritik konsepsi Stirner tentang apa yang disebut Stirner sebagai “Verein der Egoisten” [“Persatuan Egois”] di sepanjang garis pertemuan seperti itu, harus ada orang yang membantah dan orang-orang yang meminta pada dominasi. Yaitu, Hess membayangkan bahwa “Persatuan Egois” akan menjadi semacam hubungan yang dibahas di atas.

Sekarang, mungkin menggambarkan egois thomas Hobbes. Tapi bisakah itu menggambarkan Hegelian (seperti yang disebut Stirner)? Tidak, itu agak terlalu kasar. Stirner sendiri membalas kritik ini dengan menunjuk ke contoh: Dua teman bermain dengan mainan mereka, dua pria pergi bersama ke toko anggur. Ini Tentu saja tidak termasuk daftar pekerja yang lengkap, dan lelaki kami. Pengaduk memang berbicara tentang serikat yang terdiri dari ribuan orang, juga, pekerja serikat yang bersatu untuk mengumpulkan seorang pencuri atau untuk mendapatkan upah yang lebih baik untuk tenaga sendiri.

Secara lebih filosofis, Musa menganggap keberpihakan satu sisi, dan menganggapnya penting bagi Stirner. Apa yang kemudian menjadi lebih alami dari menerapkan kalimat dialektis sedikit untuk mencari tahu apa yang sebenarnya dilakukan. Saya yang setuju

3. Serikat pekerja. Relasikan dibahas sebagai suatu proses. Ini adalah proses di mana hubungan terus ditingkatkan oleh kedua bagian yang mendukungnya melalui tindakan kehendak. Serikat pekerja mensyaratkan kedua pihak hadir melalui egoisme sadar – yaitu keinginan sendiri. Jika satu bagian diam-diam mendapati berhasil, tetapi diselesaikan dan – mempertahankan penampilan, serikat pekerja berhasil merosot menjadi sesuatu yang lain

Hanya setelah perkembangan sampai pada pemahaman tentang persatuan para egois, pengaduk sampai hubungan yang penting – hubungan saya dengan diri saya sendiri. Pada bagian yang berjudul “Kenikmatan Diri Saya”, Stirner. Dalam pandangan sebelumnya, saya adalah objek yang harus dilestarikan. Dalam yang terakhir saya lihat diri saya sebagai subjek dari semua hubungan nilai saya.

Dalam pengertian ini, Stirner dapat menegur pertanyaan “apa aku?” Dan menggantinya dengan “siapa aku?”, Sebuah pertanyaan yang diajukan pada orang yang bertanya. Ini adalah “ketiadaan” yang disebut Stirner sebagai I. “Bukan apa-apa dalam arti kekosongan, tetapi tidak ada yang kreatif.”

Dengan demikian, hubungan saya dengan diri saya adalah pertemuan diri saya dengan kehendak, penyatuan dengan diri saya sendiri dan konsumsi – perampasan – diri saya sebagai milik saya.

“Tidak ada ruang untuk Tuhan dalam diri manusia yang penuh dengan miliknya sendiri.”

—disampaikan dari sisi luar gereja lokal.